# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model yang digunakan *pre-experiment design*. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat kemampuan Komunukasi Antar Pribadi peserta Didik sebelum diberikan teknik *Role Playing* dan setelah diberikan teknik *Role Playing* di SMA Negeri 8 Model Bulukumba. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok penelitian yakni kelompok eksperimen yang diberikan *pre-test* dan *post-test.*

1. **Variabel Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik *role playing* sebagai variabel bebas atau yang mempengarui (*independent variable*), dan meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

O1 **X** O2

**Gambar 3.1. Model Rancangan Penelitian**

Keterangan :

= Nilai pengukuran *Pretest*  (sebelum diberi perlakukan)

X = *Treatmen* atau Perlakuan (teknik *role playing*)

= Nilai pengukuran *Posttest (*setelah diberi perlakukan)

(Sugiyono, 2015: 111)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dari penentuan kelompok *pretest,* perlakuan berupa teknik *role playing* dan *posttest*  sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Model Bulukumba yang teridentifikasi mengalami komunikasi antar pribadi yang rendah.
2. Pelaksanaan *Pretset* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang komunikasi antar pibadi di Kelas XI SMA Negeri 8 Model Bulukumba sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
3. Tahap perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest* tentang komunikasi antar pribadi di kelas XI SMA Negeri 8 Model Bulukumba.
5. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk dapat mengoperasionalkan variabel penelitian maka perlu merumuskan definisi operasional variabel penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

##### Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan pesan yang dikirimkan seseorang kepada orang lain yang ditandai memiliki niat untuk membuka diri kepada lawan bicara, merespon lawan bicara, tidak terbawa dengan perasaan lawan bicara, memahami apa yang dirasakan lawan bicara, tidak menghakimi perkataan yang disampaikan oleh lawan bicara, memberikan penilaian positif kepada lawan bicara, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi lawan bicara, memperlakukan lawan bicara secara horisontal dan positif.

##### Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing

Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* merupakan bentuk bermain peran yang dikerjakan dalam suatu keadaan dimana suatu kelompok orang tersebut berperan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun prosedurnya yaitu *rasionalisasi treatment,* membentuk kelompok (pemanasan, memilih partisipan, mengatur setting, menyiapkan pengamat), teknik *role play* (adegan I), teknik *role play* (adegan II), dan evaluasi.

1. **Populasi dan sampel**
2. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Model Bulukumba tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi memiliki komunikasi antarpribadi rendah. Populasi diperoleh melalui wawancara dengan guru BK, observasi ke kelas XI yang ditunjuk oleh guru BK dan hasil penyebaran angket awal. Dari hasil wawancara, observasi, dan penyebaran angket tersebut didapatkan populasi penelitian sebanyak 76 orang.

Hasil ini berdasarkan pada perilaku yang ditunjukkan peserta didik yaitu berupa tidak memiliki niat untuk membuka diri kepada lawan bicara, mengabaikan lawan bicara, terbawa dengan perasaan lawan bicara, kurang memahami apa yang dirasakan lawan bicara, tidak menghakimi perkataan yang disampaikan oleh lawan bicara, memberikan penilaian negatif kepada lawan bicara, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi lawan bicara, memperlakukan lawan bicara secara vertikal atau negatif. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Penyebaran Populasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Populasi** |
| 1 | XI-MIA 1 | 6 |
| 2 | XI-MIA 2 | 9 |
| 3 | XI-MIA 3 | 8 |
| 4 | XI-MIA 4 | 10 |
| 5 | XI-MIA 5 | 9 |
| 6 | XI-IIS 1 | 8 |
| 7 | XI-IIS 2 | 7 |
| 8 | XI-IIS 3 | 12 |
| 9 | XI-IBB | 7 |
| Total | | 76 |

Sumber : Hasil Wawancara, Observasi, dan Penyebaran Angket

**2 . Sampel**

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Roscoe (Sugiyono, 2017) mengemukakan jumlah sampel minimum untuk penelitian eksperimental sederhana yakni 10-20 subjek. Namun dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem konseling kelompok. Sukardi (2010) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang.

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan pertimbangan semua anggota populasi dinilai homogen yakni berada pada lingkungan sekolah yang sama, guru yang sama, tingkat kelas yang sama, dan umur yang sama. Adapun jenis teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan secara proporsional dan berimbang terhadap kelas-kelas yang memiliki komunikasi antarpribadi rendah. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan 9 kelas sebagai sampel penelitian kemudian menetapkan ukuran sampel sebanyak 12 peserta didik.
2. Menetapkan ukuran sampel per kelas
3. Melakukan undian atau lot kepada populasi tiap kelas sehingga diperoleh ukuran sampel yaitu 12 orang sampel

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Sampel** |
| 1 | XI-MIA 1 | 6/76x12=1 |
| 2 | XI-MIA 2 | 9/76x12=1 |
| 3 | XI-MIA 3 | 8/76x12=1 |
| 4 | XI-MIA 4 | 11/76x12=2 |
| 5 | XI-MIA 5 | 9/76x12=1 |
| 6 | XI-IIS 1 | 8/76x12=1 |
| 7 | XI-IIS 2 | 11/76x12=2 |
| 8 | XI-IIS 3 | 12/76x12=2 |
| 9 | XI-IBB | 7/76x12=1 |
| Total | | 12 |

Sumber : Pengambilan *proporsional random sampling*

Dalam hal ini pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki  
sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang kurang mampu berkomunikasi antar pribadi yang baik.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Dalam penelitian ini, langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain:

1. Kuesioner komunikasi antar pribadi

Kuesioner komunikasi antar pribadi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan tujuan untuk memperoleh data yang relavan. Kuesioner diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang komunikasi antar pribadi baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing*.

Angket penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pernyataan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan sangat tidak sesuai (STS). Guna kepentingan analisis data, maka kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

**Tabel 3.3 Pembobotan Item Kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** | |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |

Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian lapangan, kuesioner terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitasi dan reliabilitas angket penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 20,00. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid (Kadir, 2016).

Berikut ini, item-item yang tidak valid berdasarkan pada uji validasi dengan menggunakan SPSS 20,00.

**Table 3.4 Uji Validasi Instrumen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item** | **Nilai r** | **Nilai a** | **Keterangan** |
| 4 | 0,048 | 0,3 | Tidak Valid |
| 6 | 0,078 | 0,3 | Tidak Valid |
| 9 | 0,232 | 0,3 | Tidak Valid |
| 11 | 0,203 | 0,3 | Tidak Valid |
| 19 | 0,012 | 0,3 | Tidak Valid |
| 23 | 0,098 | 0,3 | Tidak Valid |
| 26 | 0,023 | 0,3 | Tidak Valid |

Sumber: *Output* SPPS 20,00

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat 7 item yang tidak valid sehinngga dari total 30 item tersisa 23 item yang dijadikan sebagai butir kuesioner penelitian karena nilai yang diperoleh berada dibawah 0,3

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik.

Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan computer program SPSS 20,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r11(α)) menggunakan kategori Kadir (2016: 56) berikut:

0,80 < r 11(α)≤1,00 : Reliabiltas baik/tinggi

0,70 < r11(α)≤0,80 : Reliabilitas dapat diterima/sedang

r11(α)≤0,20 : Reliabilitas kurang baik/rendah

Adapun nilai reliabilitas *cronbach alpha* yang diperoleh melalui SPSS 20,00 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5.** **Uji Reliabilitas Instrumen**

| **Reliability Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| . 996 | . 947 | 30 |

Sumber: SPSS 20,00

Berdasarkan hasil uji SPSS 20,00 diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* yang diperoleh yaitu 0,996 yang berarti berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah :

1. semangat mengikuti kegiatan,
2. berpartisipasi aktif dalam kegiatan,
3. menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti,
4. berbicara tahu waktu,
5. mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh peneliti,
6. tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan,
7. mengajukan pertanyaan, atau pendapat
8. bersemangat menjalankan setiap program dalam kegiatan program, dan
9. pemahaman mengenai teknik yang diberikan.

Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan.

Menurut Kadir (2016: 67), kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100 % dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: Kadir (2016)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komunikasi antar pribadi peserta didik di SMA Negeri 8 Model Bulukumba sebelum (pratest) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa teknik *role playing* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus presentase, yaitu:

(Siregar, 2016: 14)

Dimana:

B = Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasenya

TFi = Total Frekuensi (Jumla

Guna memperoleh gambaran umum tentang komunikasi antar pribadi peserta didik di SMA Negeri 8 Model Bulukumba sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik *role playing*, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

 (Siregar, 2016: 20)

Dimana:

*Me* : Mean (rata-rata)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*n* : Banyaknya subjek (sampel)

Gambaran umum tentang tingkat komunikasi antar pribadi peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan berupa teknik *role playing* dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 115 (23 x 5= 115) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 23 (23 x 1 = 23), selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 19. Adapun kategori komunikasi antar pribadi peserta didik yaitu:

**Table 3.7 Kriteria Kategorisasi Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategorisasi** |
|
| 99-115 | Sangat Tinggi |
| 80-98 | Tinggi |
| 61-79 | Sedang |
| 42-60 | Rendah |
| 23-41 | Sangat Rendah |

Sumber: Kuesioner

1. Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* merupakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik di SMA Negeri 8 Model Bulukumba. Uji W*ilcoxon* menggunakan SPSS 20,00. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* ≤ α dan diterima H0 jika nilai *Asymp*. *Sig* > α (Sugiyono, 2015). Dari hasil tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel *wilcoxon*. Jika jumlah atau hasil analasis lebih besar dari indeks tabel *wilcoxon*, maka bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik.